

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia tersebar di seluruh Indonesia. Kantor tersebut tersebar di beberapa provinsi di Indonesia seperti di Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai kantor pusat. Kantor-kantor tersebut merupakan bagian dari organisasi yang menjadi pusat kegiatan administrasi dan tempat pengendalian kegiatan informasi untuk berbagai urusan di dalam suatu organisasi menyangkut kegiatan eksternal maupun internal. Kantor-kantor tersebut didirikan berdasarkan kemajuan umat yang berada di daerah.

Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia (MNSBDI) merupakan kantor pusat yang bertujuan memberikan pelayanan umat, pengendalian keuangan, mengatur kegiatan, memberikan informasi dan sebagai kantor yang melindungi aset data. Komplek kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia dibangun di Kuil Ho Seiji sebagai tempat spiritual keagamaan.

Umat Buddha Dharma Indonesia dari tahun ke tahun berkembang jumlahnya, dengan bertambahnya umat buddha di seluruh Indonesia maka memerlukan kantor pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan umat, sehingga kondisi kantor perlu diredesain. Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia sekarang ini menghadapi perkembangan diberbagai bidang, perlu didesain agar sesuai dengan perkembangan yang ada. Dilihat dari kondisi sekarang dengan bertambahnya umat Buddha diseluruh Indonesia maka harus disertai dengan pembenahan kantor agar pelayanan terhadap umat dapat terpenuhi dan kinerja pegawai dapat dijalankan dengan maksimal.

Kantor yang baik tentu bisa memberikan dampak positif terhadap pelayanan dan perkembangan sebuah organisasi. Selain dapat memberikan dampak baik bagi para pengunjung dan tentunya untuk pelayanan umat Buddha diseluruh Indonesia, kantor yang baik dapat memberikan lingkungan sehat kepada para karyawan. Jika

lingkungan kantor sehat tentunya juga dapat memberikan dampak bagi orang yang berada didalamnya sehingga suasana kantor akan lebih sehat. Penataan ruang yang baik akan mempengaruhi hasil dari sebuah organisasi karena dengan penataan yang baik seluruh karyawan akan mampu mengerjakan pekerjaan masing-masing secara efektif dan aktifitas kantor akan lancar. Melihat kembali sistem penataan kantor yang tepat akan menjadi penting dan sangat bermanfaat bagi sebuah organisasi untuk melihat efektifitas bagi jalannya kegiatan organisasi untuk mengambil keputusan manajemen yang tepat. (Gustafsson 2002)

Penataan kantor menentukan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan penggunaan secara terperinci dari sebuah ruang untuk penggunaan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor bagi pelaksanaan kerja kantor dengan penggunaan biaya yang sehemat-hematnya. Menurut The Liang Gie tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam penggunaan ruang secara terperinci, dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (1988:200). Sedangkan menurut Littlefield dan Peterson bahwa tata ruang kantor dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabotan dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia (1956:117). Tata ruang kantor disusun berdasarkan aliran pekerjaan kantor sehingga perencanaan kantor dapat membantu pekerja dalam meningkatkan produktifitas.

Quible (2002), *layout* menjelaskan penggunaan ruang secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, ataupun memberikan kesan yang mendalam bagi para pegawai. Menurut Littlefield dan Peterson (1956), *layout* merupakan penyusunan dan perabotan dan perlengkapan kantor pada luas lantai yang tersedia. *layout* kantor akan memberikan dampak yang positif diantaranya adalah mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada secara efektif, mengembangkan lingkungan yang nyaman bagi pegawai, memberikan kesan-kesan yang positif bagi pelanggan perusahaan, menjamin efisiensi dari arus kerja yang ada, meningkatkan produktifitas kerja pegawai, dan mengantisipasi pengembangan organisasi dimasa depan dengan melakukan perencanaan *layout* yang fleksibel.

Redesain pada kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia dalam menentukan perencanaan dan perancangan ruang kantor seperti kantor pribadi, kantor publik, ruang penerimaan, dan ruang rapat menggunakan standar pedoman perancangan oleh Julius Panero, AIA, ASID dan Martin Zelnik, AIA, ASID. Pedoman perancangan tersebut dijadikan dasar dalam merancang furniture dan ruang-ruang yang ada pada kantor sehingga menghasilkan penataan ruang yang mempunyai standar perancangan.

Berdasarkan data dan survei yang dijadikan alasan mengapa perlu merealisasikan redesign kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia. Karena dalam upaya untuk menjadikan kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia memenuhi standart ruang kantor yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Penambahan fasilitas sebagai penunjang kebutuhan diharapkan mampu membuat kinerja pegawai dapat terlaksana dengan baik dan mendukung kenyamanan pengguna dan umat buddha di seluruh Indonesia. Dengan terealisasinya redesign kantor ini diharapkan para pegawai dapat memanfaatkan waktu dengan efisien serta meningkatkan etos kerja yang ada di dalamnya sehingga program dapat berjalan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapati beberapa permasalahan yang terjadi pada kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep perancangan kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia ?
2. Bagaimana desain kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia ?

C. Batasan Masalah

Penulisan tugas akhir yang berjudul Redesain Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia di Jakarta bertujuan untuk mengatasi masalah percepatan pelayanan dan meredesain sesuai kebutuhan umat. Oleh sebab itu desain yang diusulkan adalah perubahan fungsi dan sirkulasi sehingga redesain gedung Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia tidak melakukan bongkar pasang gedung yang sudah ada.

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan

1. Konsep perancangan kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia yang diusulkan.
2. Mengaplikasikan desain kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia ke dalam bangunan sekarang.

Manfaat Perancangan

1. Manfaat penulisan tugas akhir ini bagi penulis adalah sebagai wahana melatih mengungkapkan pemikiran dalam bentuk laporan tugas akhir ke karya.
2. Manfaat tugas akhir ini bagi lembaga adalah dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan perencanaan redesain kantor.
3. Manfaat tugas akhir ini bagi mahasiswa adalah menumbuhkan etos ilmiah dikalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya menjadi konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi penghasil (produsen) pemikiran hasil karya desain interior terutama setelah penyelesaian studinya.
4. Manfaat tugas akhir ini bagi masyarakat adalah sebagai wahana transformasi pengetahuan sekaligus menambah khasanah karya desain interior khususnya di interior kantor dan bermanfaat bagi penulis tugas akhir ke karya sejenis.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang dilakukan dalam metode penelitian ini melalui alat-alat instrumen penelitian, di antaranya dilakukan dengan studi *image*, observasi terhadap obyek penelitian khususnya pada kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia sebagai kajian lapangan, dan nara sumber melakukan wawancara terhadap narasumber yang mempunyai kredibilitas di Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia yang mengerti tentang kebutuhan kantor saat ini.

1. Studi *Image*

Menilai objek-objek secara visual untuk merumuskan konsep-konsep desain yang diperlukan seperti halnya penulis melakukan kajian ke Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia untuk mengetahui kondisi kantor saat ini. Dari studi *image* dapat dijadikan data untuk perencanaan dan perancangan redesain pada kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia.

2. Observasi

Observasi ialah penulis melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek perancangan, melakukan survei terhadap permasalahan pada kantor saat ini bahwa kantor membutuhkan tempat penyimpanan file yang memadai, perlu adanya gudang untuk menyimpan barang, perlu ruang keluarga, dan *front office* sebagai tempat penerima tamu.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan nara sumber yang dianggap dapat memberikan keterangan atau informasi dengan tetap memperhatikan pertimbangan kriteria dan alasan pemilihan nara sumber ini di antaranya dengan mempertimbangkan kredibilitas dan reputasi narasumber. Seberapa besar mengetahui kebutuhan kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia yang berada di Jakarta.

4. *Blueprint*

Penulis mengajukan permohonan permintaan *hard copy* denah dan *site plan* Kantor Majelis Nichiren Shoshu Buddha Dharma Indonesia yang berada di Jakarta Selatan.